

EFEKTIFITAS KONSEP PEMBELAJARAN KONDISI GEOGRAFIS DAN PENDUDUK DI KAWASAN ASIA TENGGARA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN “SOLELINK” PADA SISWA KELAS IX

Endang Purwaningsih, S.Pd.

Guru SMP Negeri 4 Tanggul , Kabupaten Jember

Email : 19650912virgo@gmail.com

Abstrak

Penulis menyadari bahwa pada pembelajaran IPS Terpadu guru pada umumnya masih menggunakan sumber-sumber pembelajaran konvensional yang cenderung kurang efektif dan efisien, misalnya buku teks IPS Terpadu, Atlas, RPUL (Ringkasan Pengetahuan Umum Lengkap), Gambar jenis flora dan fauna, Laboratorium alam dan sosial) dll. Oleh sebab itu, penulis melaksanakan PBM pelajaran IPS Terpadu, tentang konsep Kondisi Geografis dan Penduduk di Kawasan asia Tenggara Pada Kelas IX C semester Genap tahun 2017-2018 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada media pembelajaran “SOLELINK” agar pemahaman materi lebih efektif dan efisien serta optimal sehingga tujuan pembelajaran lebih bermakna. Dari indikator penilaian terhadap kreativitas siswa terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 31 siswamemilikinilai 5 sejumlah 79 %. Dari indikator penilaian terhadap kesesuaian materi terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21 % sedangkan 20 sisawa memiliki nilai 4 sejumlah 51% sedangkan 11 siswa memiliki nilai 5 atau sejumlah 28%. Dari indikator penilaian terhadap presentasi produk terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21 % sedangkan 20 siswa memiliki nilai 4 sejumlah 51% dan 11 siswa memiliki nilai 5 atau sejumlah 28%. Dari pemaparan tersebut di atas,maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat efektif dan efisien serta mengoptimalkan Pembelajaran IPS Terpadu Khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Kata Kunci : efektifitas pembelajaran, Model pembelajaran berbasis proyek, Media Pembelajaran “SOLELINK”

PENDAHULUAN

Pada sistim pendidikan di Indonesia, setiap perubahan kurikulum tentu membawa karakteristik tersendiri, demikian juga pada model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum baru tersebut. Sebagai guru kami telah mengenal berbagai model pembelajaran yang terbiasa dilaksanakan dalam PBM. Namun pada kurikulum baru ini model pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan pada kurikulum sebelumnya. Guru sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran harus memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran, perlu melakukan perubahan dan pengembangan ketrampilan mengajar karena merupakan kunci terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Ada hal pentingdimana guru belum dapat membedakan antara pendekatan, metode, model tmodel pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah agar proses pembelajaran lebih berbobot dan lebih bermakna. Saatnya guru meninggalkan pembelajaran tradisional dan menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Siswa sebagai komponen yang diberi perlakuan, mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan suasana menyenangkan, riang dan gembira tanpa meninggalkan arti keseriusan pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran tanpa tekanan dan tanpa paksaan. Pembelajaran lebih menarik bagi siswa khususnya dan bagi sekolah pada umumnya sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dari setiap kompetensi dasar bisa tercapai dan siswa diharapkan mampu melaksanakan belajar secara tuntas.

Namun penulis menyadari bahwa pada pembelajaran IPS Terpadu guru pada umumnya masih menggunakan sumber-sumber pembelajaran konvensional yang cenderung kurang efektif dan efisien, misalnya Buku Teks IPS Terpadu, Atlas, RPUL (Ringkasan Pengetahuan Umum Lengkap), Gambar jenis flora fauna, laboratorium alam.sosial) dll. Oleh sebab itu, penulis melaksanakan PBM pelajaran IPS Terpadu tentang konsep Kondisi Geografis Dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara pada Kelas IXC semester Genap Thn.2018-2019 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek “SOLELINK” agar pemahaman materi lebih efektif dan

efisien serta optimal sehingga tujuan pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui 2 rumusan masalah sebagai berikut : 1). Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat efektif untuk memotivasi siswa mempelajari tentang konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara pada siswa Kelas IX C Semester Genap THN. 2018-2019 DI SMPN 4 Tanggul ?, 2). Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat membuat pemahaman siswa optimal tentang konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara pada siswa Kelas IX C Semester Genap Th. 2018– 2019 DI SMPN 4 Tanggul ? Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan pemecahan masalah sebagai berikut: 1). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat efektif untuk memotivasi siswa mempelajari tentang konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara pada siswa Kelas IX C Semester Genap THN. 2018 – 2019 DI SMPN 4 Tanggul, 2). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat membuat pemahaman siswa optimal tentang konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara pada siswa Kelas IX C Semester Genap THN. 2018 – 2019 DI SMPN 4 Tanggul .

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Mengetahui bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat efektif untuk memotivasi siswa mempelajari tentang konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara pada siswa Kelas IX C Semester Genap Thn. 2018 – 2019 DI SMPN 4 Tanggul . 2). Mengetahui bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat membuat pemahaman siswa optimal tentang konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara pada siswa Kelas IX C Semester Genap Thn. 2018– 2019 DI SMPN 4 Tanggul . 3). Memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menerapkan model pembelajaran Berbasis proyek dengan mengaplikasikan ketrampilan IT yaitu membuat produk berupa tampilan hyperlink pada power point untuk konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara dan mempresentasikan didepan kelas dalam proses belajar mengajar. 4). Memberikan acuan kepada rekan-rekan guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan profesinya. 5). Untuk memenuhi tuntutan pengembangan diri dalam keprofesian melalui forum MGMP.

Penelitian ini dilaksanakan karena memiliki manfaat yang positif antara lain meliputi : 1). Dapat memancing siswa untuk melakukan proses menemukan sendiri (Inquiry) tentang materi dan pengembangannya dari sumber pembelajaran yang up to date melalui akses internet, dan mencari dari foto di lapangan (laboratorium alam dan sosial) yang disimpan di folder. 2). Dapat memotivasi siswa untuk memperluas wawasan pengetahuan dan informasi tambah dari berbagai sumber belajar selain buku teks, buku pandukung. 3). Dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning), karena informasi pembelajaran disampaikan dengan cara melihat tayangan LCD yang berupa teks, gambar tokoh, gambar penduduk dan kebudayaan, jenis flora dan fauna, gambar peta, video dll. 4). Dapat digunakan guru dan siswa untuk memperkecil kesalahpahaman konsep (verbalisme) tentang materi pembelajaran. 5). Dapat menjadi alternatif pola pembelajaran konvensional yang cenderung kurang efektif dan efisien, pada pelajaran IPS Terpadu khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya terutama sumber-sumber belajarnya banyak, misalnya ; Buku Teks, Atlas, RPUL, Gambar jenis flora fauna, Gambar pendukung lain, laboratorium alam/sosial dll).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Hyperlink

Hyperlink disusun dari dua kata, yaitu hyper dan link. Hyper memiliki arti banyak, sedang link diartikan sebagai hubungan. Jadi hyperlink bisa diartikan hubungan yang banyak. Pada aplikasi Microsot Office Power Point, maka hyperlink diartikan sebagai media presentasi yang dapat menghubungkan sebuah file yang berbeda atau menghubungkan banyak slide-slide pada suatu file powerpoint sehingga tampil dengan cepat, yang memberikan kemudahan tanpa secara tradisional mencari file atau slide yang ingin dilihat tersebut.

Dari definisi hyperlink tersebut pada power point diatas bahwa hyperlink terdiri dari fungsi (sebagai penghubung), yaitu : a). Hyperlink antar file (dari file jenis Powerpoint ke jenis yang lain, b). Hyperlink dalam satu file (hyperlink jenis ini menghubungkan antar slide dalam satu file Powerpoint) Hyperlink adalah sebuah sarana dalam Microsoft Office dalam Powerpoint yang berfungsi untuk menghubungkan halaman kerja satu dengan halaman kerja yang lain. Pada Hyperlink ini dapat diisiteks, up load gambar, foto, tabel, peta, download video dll. yang menunjukkan pergantian suatu halaman (slide) yang disebut Hypertext.

B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui model pembelajaran ini, proses Inquiri dimulai dengan memunculkan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi). Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Model pembelajaran ini yang dilakukan ini merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi perhatian dan usaha peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek 6 kegiatan pembelajaran yaitu : a). penentuan pertanyaan, b) penyusunan rencana proyek, c). menyusun jadwal, d). Monitoring, e). menguji hasil, f). evaluasi pengalaman. Sistem penilaian yang dilakukan pada sistem pembelajaran proyek adalah penilaian proyek. Penilaian proyek adalah merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Tugas tersebut merupakan penilaian dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan kepada peserta didik tentang konsep mata pelajaran tertentu secara jelas.

Ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu : a). pengelolaan adalah kemampuan peserta didik dalam mencari topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data dan pelaporan. b). Kemampuan Relevansi adalah keesuaian dengan konsep mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam pembelajaran, c). Keaslian yaitu bahwa yang dilakukan siswa adalah hasil karyanya.

C. . MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK “SOLELINK”.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” merupakan merupakan hasil inovasi pengembangan yang dilakukan penulis dari hasil penelitian pembelajaran di kelas IX C di SMPN 4 Tanggul mata pelajaran IPS konsep Kondisi Geografis dan Penduduk di Asia Tenggara. Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” (**Society Learning of Hyperlink**) adalah merupakan penerapan dari model pembelajaran Berbasis Proyek untuk pembelajaran IPS dengan pembuatan produk powerpoint Hyperlink oleh peserta didik, untuk pembelajaran konsep Kondisi Geografis dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara karena memiliki tingkat materi yang padat dengan keterbatasan waktu penyampaian pembelajaran di semester genap sehingga pendidik (guru) perlu menyasiasi situasi dan kondisi tersebut agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara tuntas.

Hasil proyek (produk) yang diberikan tugas berbentuk hasil kerja 10 kelompok dari 10 negara di kawasan Asia Tenggara dalam bentuk pembuatan presentasi Powerpoint dengan sistem Hyperlink (menghubungkan konsep dari negara tertentu dari berbagai sumber misalnya teks dari buku teks IPS, gambar-gambar data dalam bentuk tabel/grafik, mata uang, gambar peta, foto-foto flora fauna, foto presiden, download video, dll. dalam satu penampilan, sehingga sangat efektif dari segi waktu, keluasan sumber belajar, dan diharapkan dapat membuat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran optimal dengan menekan tingkat verbalisme. seminimal mungkin. Produk dari masing-

masing kerja kelompok akan dipresentasikan kedepan kelas masing-masing dengan durasi 15 menit / kelompok, sebagai laporan kerja proyek merupakan bagian dari proses pembelajaran dan bagian proses penilaian yang dilakukan guru terhadap kelompok tersebut. Sehingga dari 10 kelompok dapat dilakukan selama 150 menit (lebih kurang 2 jampelajaran/).

D. IDE DASAR

Ide dari penerapan pembelajaran berbasis proyek "SOLELINK" pada konsep Keadaan Geografis dan Penduduk di Kawasan Asia Tenggara di kelas 9 C Semester Genap Thn. 2018-2019 adalah keterbatasan waktu yang tersedia tidak sebanding dengan padatnya materi pembelajaran yang harus tuntas menyampaikan materi sebanyak 10 negara di kawasan Asia Tenggara meliputi Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, Brunei Darussalam, Timor Leste, Myanmar, Kamboja, Laos, Thailand dan Vietnam dalam 8 jampelajaran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pembelajaran secara tuntas adalah bagian dari target yang sudah ditentukan pada alokasi waktu dalam satu semester. Namun pada semester genap seringkali penyampaian materi lebih dipercepat dari waktu normal kbm 6 bulan menjadi 2,5 bulan saja karena jadwal serangkaian ujian dari Ulangan Semester Genap, Ujian Sekolah, Ujian Praktek, Try Out UN, dan Ujian Nasional. Dalam upaya menuntaskan materi pelajaran sesuai dengan target yang telah direncanakan. maka penulis menyiasati dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek 'SOLELINK (Society Learning of Hiperlink) dengan tujuan penyampaian materi dapat efektif, efisien dari segi waktu dan biaya, mempercepat pemahaman, menekan verbalisme, dan menyenangkan dan membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pencarian sumber materi (inkuiri), serta mengembangkan ketrampilan IT peserta didik.

E. PROSES PENCIPTAAN

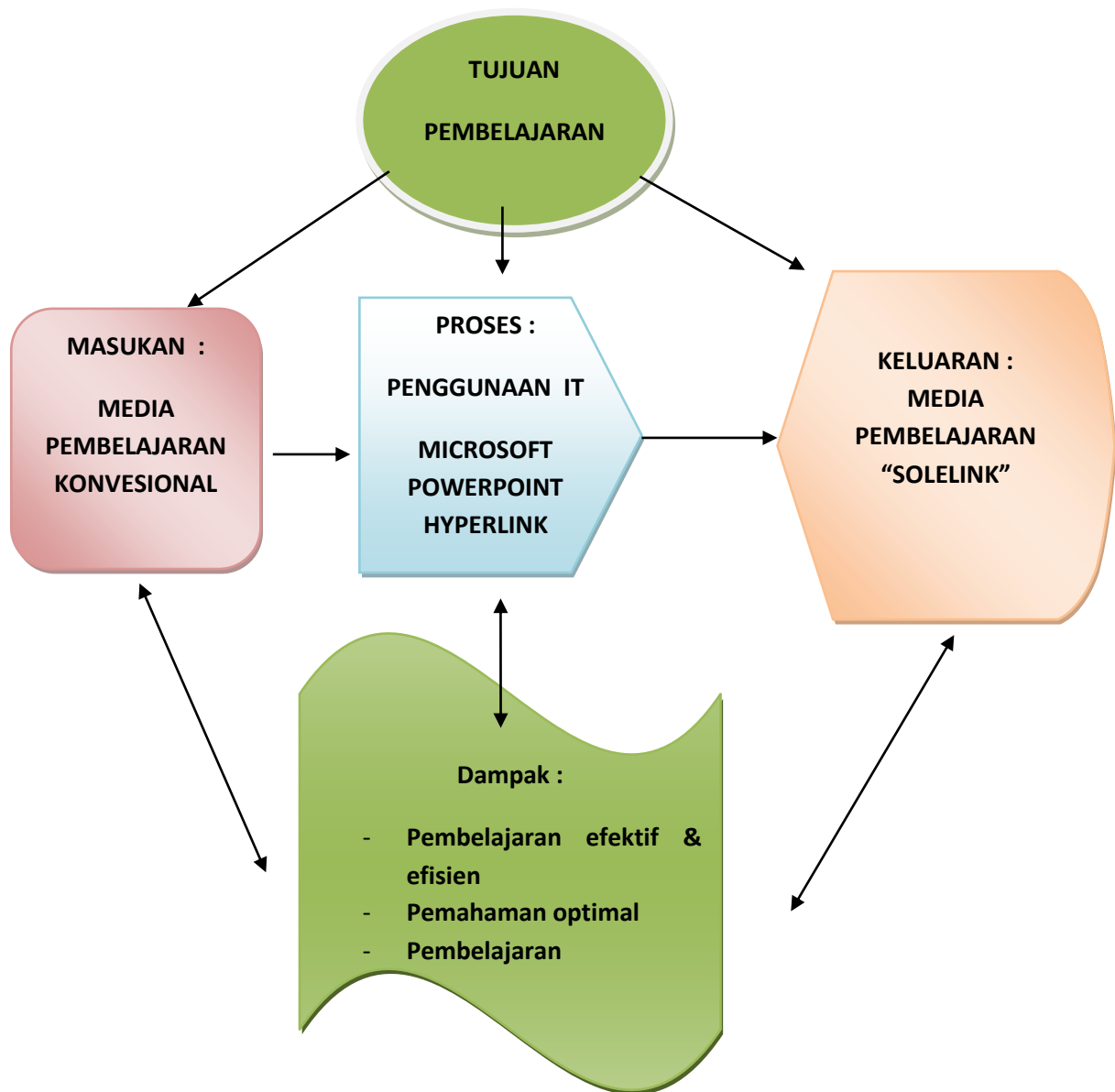
1. Bahan dan Alat : a). Perangkat komputer, Laptop / Tablet / Notebook, b). Perangkat aplikasi : gambar-gambar / foto-foto (mata uang, bendera negara, jenis-jenis flora, jenis-jenis fauna, keadaan rumah penduduk, keadaan mata pencaharian, pola pakaian dan lain-lain), gambar peta, data dalam bentuk tabel / grafik, video yang berkaitan dengan keadaan geografis dan penduduk misalnya kesenian, pola mata pencaharian dan sebagainya), c). Flashdisc dan CD hasil produk. d). Kertas untuk print out laporan proyek. Proses penemuan dari media pembelajaran "SOLELINK" dapat diperbanyak (digandakan) untuk berbagai matapelajaran yang lain selain pelajaran IPS dengan berbagai konsep pembelajaran, karena bersifat universal.

2. Adapun cara pembuatan media pembelajaran "SOLELINK" yaitu : a). Membuat perencanaan mengenai konsep-konsep dan sub konsep dari materi pembelajaran yang akan dibuatkan media pembelajaran "SOLELINK", b). Menyiapkan peralatan komputer, modem dan lain-lain peralatan pendukung lainnya (kamera, alat perekam gambar, alat perekam suara) yang menunjang, c). Membuka Microsoft Office- Powerpoint, mengiasi slide 1 dengan halaman judul dari tema konsep materi pembelajaran, d). Slide 2, halaman ini dapat diisi dengan teks singkat tentang ringkasan materi, e). Slide 3, halaman ini dapat diisi dengan data berupa tabel, grafik yang mendukung materi pembelajaran, f). Slide 4, halaman ini dapat diisi dengan gambar-gambar atau foto-foto yang memperjelas pemahaman konsep pembelajaran sehingga dapat menekan seminimal mungkin, g). Slide 5, halaman ini dapat diisi dengan rekaman suara (audio), rekaman gambar (visual) atau gabungan dari keduanya, h). Slide 6, halaman ini dapat diisi dengan download video yang berkaitan dan mendukung pemahaman materi pembelajaran, i) Slide 7, halaman ini diisi dengan variasi materi pendukung sehingga memperkaya informasi misalnya game-game yang berkaitan dengan konsep materi pembelajaran, j). Slide 8 dan seterusnya, dapat diisi dengan berbagai informasi yang mendukung, k). Memasukkan (meng-copy) hasil produk ke dalam CD, sehingga dapat diperbanyak / untuk kepentingan sebagai alternatif media pembelajaran untuk digunakan guru dikelas.

F. APLIKASI PRAKTIS UNTUK PEMBELAJARAN : a). Guru menentukan tema / sub konsep pembelajaran (10 negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, Brunei Darussalam, Timor Leste, Kamboja, Myanmar, Vietnam, Thailand) yang akan digunakan

untuk pembagian tugas proyek pada 10 kelompok kerja, b). Siswa dalam kelompoknya masing-masing, membuat rencana kerja proyek sesuai dengan konsep / sub tema yang telah ditentukan oleh guru, c). Dalam waktu 1 minggu, siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas proyek dengan menggunakan perangkat komputer diluar jam pelajaran (diluar kegiatan sekolah), d). Siswa dalam kelompok menyiapkan perangkat komputer, modem, flashdisk, rencana kerja, e).Siswa dalam kelompok mengoperasikan komputer dengan Microsoft Office aplikasi Power Point, f). mengisi slide dengan judul negara tertentu dan identitas kelompok, g). mengisi slide selanjutnya dengan teks, menghubungkan dengan file lain aplikasi dalam bentuk gambar / foto (mata uang, bendera, presiden, jenis-jenis flora,jenis-jenis fauna dan lain-lain), menghubungkan dengan gambar peta, menghubungkan slide berikutnya dengan video hasil doawndload dari internet tentang kesenian, pola pakaian, pola rumah dan sebagainya, h). mengcopy hasil kerja (produk) dalam flashdisk/ CD, mencetak hasil kerja (produk) dalam bentuk print out untuk laporan kerja kelompok dan bahan prsentasi di depan kelas.

BAGAN ALIR PROSES PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN “SOLELINK”



Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas 9C di SMPN 4 Tanggul (39 siswa) Tahun Pelajaran 2018-2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini, dengan indikator

penilaian meliputi kreatifitas siswa dalam proses perencanaan dan pembuatan produk sampai menyajikan produk dalam bentuk presentasi, kretivitas siswa, kesesuaian materi, Kedalaman/keluaan materi, presentasi produk maka peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Proyek “Solelink”

No.	INDIKATOR	JMLH.SISWA	NILAI	% (prosentase)
1.	Kreatifitas siswa	8	3	21
		31	5	79
2.	Kesesuaian materi	8	3	21
		31	5	79
3.	Kedalaman materi	8	3	21
		20	4	51
		11	5	28
4.	Prsentasi produk	8	3	21
		20	4	51
		11	5	28

ANALISIS HASIL APLIKASI PRAKTIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK “SOLELINK”.

Dari indikator penilaian terhadap Kreatifitas siswa terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 31 siswa memiliki nilai 5 sejumlah 79%. Dari indikator penilaian terhadap Kesesuaian Materi terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 31 siswa memiliki nilai 5 sejumlah 79%. Dari indikator penilaian terhadap Kedalaman Materi terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 20 siswa memiliki nilai 4 sejumlah 51% sedangkan, 11 siswa memiliki nilai 5 atau sejumlah 28%.. Dari indikator penilaian terhadap presentasi produk terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 20 siswa memiliki nilai 4 sejumlah 51% dan 11 siswa memiliki nilai 5 atau sejumlah 28%..Dari pemaparan tersebut diatas, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Poyek “SOLELINK’ dapat efektif dan efisien serta mengoptimalkan pembelajaran IPS Terpadu khususnya dan matapelajaran lain pada umumnya.

Dari hasil desiminasi karya tulis ini pada anggota MGMP IPS Terpadu Wilayah Jember Barat, dapat dilaporkan bahwa pada umumnya peserta merespon positif dan bersedia untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPS Terpadu pada konsep-konsep lainnya karena memiliki banyak manfaat yang bersifat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik daripada sebelumnya.Rekomendasi dari peserta yaitu agar bisa dijadikan referensi karena Model Pembelajaran Berbsis Proyek dengan media “SOLELINK” memiliki keunggulan-keunggulan untuk diaplikasikan secara praktis dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut : a). dapat digunakan untuk semua mata pelajaran selain mapel IPS dengan berbagai konsep, b). menekan tingkat verbalisme, c). memperjelas pemahaman materi secara cepat karena disajikan dalam sebuah presentasi, d). memperluas sumber belajar peserta didik selain dari buku teks, gambar, foto, data dalam bentuk tabel/ grafik, doownload video dari internet dan sebagainya, e). meningkatkan kualitas kekinian (up to date) konsep materi pembelajaran dari akses internet

jika dibandingkan dari buku teks yang dicetak beberapa waktu yang lalu, f). mengembangkan ketrampilan IT peserta didik, g). memotivasi siswa untuk belajar dalam proses pencarian (inkuiri), karena ada tugas yang harus berwujud hasil kerja (produk), h). mengembangkan jiwa sosialisasi melalui kerja kelompok dalam mengerjakan proyek, i). meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena hasil kerja (produk) yang dipresentasikan/ dinikmati seluruh peserta didik dalam kelas, j). Pembelajaran lebih berkembang, karena sumber materi pembelajaran bukan sekedar buku teks, buku referensi namun dapat melengkapi dari foto obyektif secara langsung, mengambil gambar/foto dari internet, melengkapi dengan tayangan video yang direkam sendiri atau mendownload dari internet, k). Pembelajaran lebih bermakna karena melalui proses pencarian materi sendiri (inkuiri), l). Pembelajaran lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya serta manfaatnya, m). menghemat /efisien, tepat guna/ efektif jika dibandingkan dengan sumber-sumber belajar konvensional yang beragam, misalnya Buku Teks, Atlas, RPUL, Gambar-gambar pendukung, laboratorium alam/ sosial dll).

PENUTUP

Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : 1). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat membuat pemahaman siswa lebih optimal, mencegah verbalisme, dalam memahami pembelajaran konsep Keadaan geografis dan penduduk di kawasan Asia Tenggara (IPS Terpadu) khususnya dan mata pelajaran yang lainnya, 2) . Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat efektif dan efisien dari segi waktu, keluasan sumber materi, kedalaman pemahaman konsep dan lain-lain, sehingga dapat menggantikan pola konvensional yang cenderung menggunakan banyak sumber-sumber pembelajaran misalnya pembelajaran IPS Terpadu menggunakan Buku Teks, Atlas, RPUL, beragam Gambar Pendukung materi, Lab alam’ sosial dll. Dari indikator penilaian terhadap Kreativitas siswa terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 31 siswa memiliki nilai 5 sejumlah 79%. Dari indikator penilaian terhadap Kesesuaian Materi terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 31 siswa memiliki nilai 5 sejumlah 79%. Dari indikator penilaian terhadap Kedalaman Materi terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 20 siswa memiliki nilai 4 sejumlah 51% sedangkan, 11 siswa memiliki nilai 5 atau sejumlah 28%.. Dari indikator penilaian terhadap presentasi produk terdapat 8 siswa memiliki nilai 3 atau sejumlah 21% sedangkan 20 siswa memiliki nilai 4 sejumlah 51% dan 11 siswa memiliki nilai 5 atau sejumlah 28%.. Dari pemaparan tersebut diatas, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “SOLELINK” dapat efektif dan efisien serta mengoptimalkan pembelajaran IPS Terpadu khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya

Saran-saran: 1). Dalam penerapan kurikulum 2013, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik , Kemdikbud hendaknya mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran, pengembangan model pembelajaran, pengembangan model evaluasi pembelajaran, khusus untuk guru melalui kerjasama dengan pakar media teknologi pembelajaran dan model-model pembelajaran, 2). Setiap guru yang berpartisipasi mengikuti lomba inovasi pembelajaran hendaknya diberikan penghargaan atas karya inovasinya untuk memotivasi karya-karya selanjutnya baik bagi guru yang bersangkutan maupun rekan sejawatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bahrul Hayat, 2004. *Penilaian Kelas dalam Standart Kompetensi*. Jurnal Pendidikan Penabur, 03, III, Desember, 2004.

Harun Rosyid, Drs, Mansur, Mpd, Drs, 2007. *Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta, CV. Wacana Prima.

Haroko, Mpd, Drs, 2012. *Buletin PPPPTK Pkn dan IPS MIPSOS*, Malang,

Undang-Undang 2003.Undang-Undang No.20 tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*.

Slamet, Ir. *Modul Teknologi Informasi dan Komunikasi*,2009, Surakarta,

CV. Hayati Tumbuh Subur.

Saiful Rahmat, M.M, M.Pd, Drs. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya, 2006.